

## SISTEM PENDISTRIBUSIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PT. PERTAMINA OLEH CV. ANUGERAH BERSAMA DI KAMPUNG ASIKI DISTRIK JAIR KABUPATEN MERAUKE

Lulu Indriaty\* dan Akbar\*\*

\*Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, STIE Yapis Merauke

\*\* Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, STIE Yapis Merauke

**Abstract :** Fuel oil is very important for the survival of the people living in the Jair district, Boven Digoel Regency, but the distribution process for subsidized and non-subsidized fuel oil is constrained by geographical factors where the Merauke area is far from each other and unpredictable weather factors, making mobility difficult for distribution distribution. which will cause delays in oil reaching its destination, and make it difficult for people to get fuel. This study aims to determine the distribution system for subsidized, non-subsidized fuel oil and Pertamina lubricant products for the community and industry in the Asiki Village area, Jair District, Boven Digoel Regency. PT. Pertamina (Persero) through CV. Anugerah Bersama to serve all requests from consumers. And to meet consumer demand, Pertamina carries out a distribution process through the Fuel Oil Terminal (TBBM). CV. Anugerah Bersama was originally an agent who was trusted as a subcontractor of fuel transporters in Patra Niaga for the distribution of fuel in Asiki village, Jair district, Boven Digoel district. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques by literature study, documentation, observation and interviews. Respondents used in this study were CV. Joint Award for Jair District, Boven Digoel District. The process of distributing fuel to the distribution agency to CV. Anugerah Bersama, which is located in Asiki Village, Jair District, Boven Digoel Regency, is very constrained by distance and weather so that transportation costs become more expensive because they use land transportation and good safety is needed in sending fuel to distribution agencies, namely CV. Joint Award.

*Keywords: Distribution System, Fuel Oil.*

**Abstrak :** Bahan bakar minyak sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang berada di distrik Jair Kabupaten Boven Digoel, namun proses pendistribusian bahan bakar minyak subsidi maupun nonsubsidi terkendala oleh faktor geografis dimana wilayah Merauke yang saling berjauhan dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi, sehingga menyulitkan mobilitas penyaluran pendistribusian yang akan menyebabkan keterlambatan minyak sampai ketempat tujuan, dan mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan bahan bakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penyaluran bahan bakar minyak bersubsidi, nonsubsidi, dan produk pelumas Pertamina untuk kalangan masyarakat maupun industri di kawasan Kampung Asiki Distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. PT. Pertamina (persero) melalui CV. Anugerah Bersama demi melayani semua permintaan dari konsumen. Dan untuk memenuhi permintaan konsumen Pertamina melakukan proses distribusi yang dilakukan melalui Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM). CV. Anugerah Bersama awalnya merupakan salah satu Agen yang dipercaya sebagai subkontraktor transportir BBM di Patra Niaga untuk penyaluran BBM di kampung asiki distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, dokumentasi, observasi serta wawancara. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV. Anugerah Bersama Wilayah Distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. Proses distribusi bahan bakar ke lembaga penyalur kepada CV. Anugerah Bersama yang berada di kampung asiki distrik jair kabupaten boven digoel sangat terkendala dengan jarak dan cuaca sehingga biaya transportasi menjadi lebih mahal karena menggunakan transportasi darat serta diperlukan safety yang bagus dalam pengiriman bahan bakar kepada lembaga penyalur yaitu CV. Anugerah Bersama.

*Kata Kunci: Sistem Pendistribusian, Bahan Bakar Minyak.*

### PENDAHULUAN

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan usaha energi yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri serta kegiatan yang terkait atau menunjang kegiatan usaha tersebut. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya

saing yang tinggi di era globalisasi. Pertamina percaya diri dan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usahanya secara profesional dan penguasaan teknis yang tinggi mulai dari kegiatan hulu sampai hilir, serta mengutamakan kebutuhan dari pelanggan agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Pertamina memiliki jaringan bisnis yang luas di seluruh daerah dan pelosok Indonesia.

PT Pertamina mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dan pemegang saham untuk mengelola wilayah kerja seluas ± 113,629.82 km<sup>2</sup> berdasarkan kontrak minyak dan gas bumi Pertamina dengan BPMIGAS (kini SKKMIGAS) pada tanggal 17 September 2005.

Untuk pengelolaan wilayah kerja, Pertamina EP menerapkan suatu pola pengoperasian sendiri (*own operation*) dan beberapa kerja sama kemitraan yakni 4 proyek pengembangan migas, 7 area unitisasi dan 52 area kontrak kerjasama kemitraan terdiri dari 27 kontrak Technical Assistant Contract (TAC), 25 kontrak Kerja Sama Operasi (KSO). Jika dilihat dari rentang geografinya, Pertamina EP beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Adapun Wilayah kerja Perusahaan terbagi ke dalam beberapa Asset.

Tabel 4.1 Wilayah Asset Kerja PT Pertamina

Asset	Wilayah
Asset 1	Rantau, Pangkalan Susu, Lirik, Jambi, Ramba
Asset 2	Adera, Limau, Pendopo, Prabumulih
Asset 3	Tambun, Subang, Jatibarang
Asset 4	Cepu, Matindok, Poleng
Asset 5	Bunyu, Tarakan, Sangatta, Sangasanga, Tanjung, Papua

CV. Anugerah Bersama merupakan salah satu Agen Premium & Minyak Solar (APMS) yang memasarkan bahan bakar minyak bersubsidi, nonsubsidi, dan produk pelumas Pertamina untuk kalangan masyarakat maupun industri di kawasan Kampung Asiki Distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. PT. Pertamina (persero) melalui CV. Anugerah Bersama berusaha untuk melayani semua permintaan dari konsumen, dan untuk memenuhi permintaan konsumen Pertamina melakukan proses distribusi yang dilakukan melalui Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM), dan CV. Anugerah Bersama awalnya merupakan salah satu Agen yang dipercaya sebagai subkontraktor transportir BBM di Patra Niaga untuk penyaluran BBM di kampung asiki distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. Bahan bakar minyak sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang berada di distrik Jair Kabupaten

Boven Digoel, namun proses pendistribusian bahan bakar minyak subsidi maupun nonsubsidi terkendala oleh faktor geografis dimana wilayah Merauke yang saling berjauhan dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi, sehingga menyulitkan mobilitas penyaluran pendistribusian yang akan menyebabkan keterlambatan minyak sampai ketempat tujuan, dan mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan bahan bakar.

Pemasaran erat kaitannya dengan kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang- barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan dengan cara menganalisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian dari program-program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan (Kotler dan Armstrong, 2008).

Saluran distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang saling tergantung satu sama lainnya yang terlibat dalam proses penyediaan sebuah produk atau pelayanan untuk digunakan atau di konsumsi (Abdullah & Tantri, 2012).

Saluran distribusi dapat mencakup partisipan saluran primer, seperti pedagang grosir & pengecer dan partisipan spesialis misalnya perusahaan angkutan, pergudangan publik dan broker. Perusahaan menggunakan partisipan saluran distribusi untuk melaksanakan tugas-tugas pemasaran yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh produsen secara efektif dan efisien.

Saluran distribusi dibedakan menjadi beberapa tingkatan (Kasmir dan Jakfar, 2012) yaitu:

- a. Saluran distribusi produk konsumen
- b. Saluran distribusi produk industri

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang melalui observasi serta wawancara. Penelitian deskriptif memusatkan

perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (sugiyono, 2014)

## PEMBAHASAN

PT Pertamina (Persero) menyalurkan produknya menggunakan dua saluran distribusi yaitu saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung. Berikut penjelasan masing-masing dari saluran distribusi yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk wilayah merauke yang masuk dalam **Region VIII** papua.

### a. Saluran distribusi langsung

Saluran distribusi langsung dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) secara langsung tanpa menggunakan lembaga penyalur untuk menyalurkan produk kepada konsumen. Konsumen dari distribusi langsung pada Pertamina yaitu instansi pemerintahan (TNI/POLRI, PLN) dan Industri. Pertamina menyalurkan bahan bakar kepada konsumen berdasarkan pesanan yang sebelumnya sudah di pesan. Jenis bahan bakar minyak yang diperbolehkan untuk disalurkan kepada instansi pemerintahan (TNI/POLRI, PLN) dan Industri yaitu hanya bahan bakar minyak nonsubsidi seperti solar, biosolar, kerosene, Dexlite, Pertamina Dex, dan Pertamax Turbo.

### b. Saluran distribusi tidak langsung

Saluran distribusi tidak langsung dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) dengan menggunakan lembaga penyalur untuk menyalurkan produk kepada konsumen akhir yaitu masyarakat umum. Lembaga penyalur yang digunakan di PT Pertamina (Persero) Kantor Cabang Pemasaran Merauke yaitu Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU), Agen Premium dan Minyak Solar (APMS), Solar Paked Dealer Nelayan (SPDN), Agen Minyak Tanah (AMT), dan Dealer Minyak Tanah (Delaer Mitan). Berikut penjelasan masing-masing lembaga penyalur yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) melalui saluran distribusi tidak langsung. 1) Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina

(Persero) untuk masyarakat umum pemakai kendaraan bermotor di darat. Pada umumnya, bahan bakar minyak yang di jual di SPBU yaitu Peralite, bensin premium, dan Solar. Kepemilikan SPBU yang tersebar di wilayah kabupaten merauke tidak semua milik PT Pertamina (Persero), namun bentuk kerjasama antara PT Pertamina (Persero) dengan pihak-pihak tertentu.

PT Pertamina (Persero) mempunyai tiga jenis SPBU yaitu Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum *Company Owned Company Operated* (SPBU COCO) merupakan SPBU yang dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh Pertamina. Dalam hal ini yang mengelola yaitu PT Pertamina Retail yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Kedua Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum *Company Owned Dealer Operated* (SPBU CODO) merupakan SPBU sebagai bentuk kerjasama antara PT Pertamina dengan pihak-pihak tertentu. Antara lain kerjasama pemanfaatan lahan milik perusahaan ataupun individu untuk di bangun SPBU PT Pertamina (Persero). Ketiga SPBU DODO (*Dealer Owned Dealer Operated*) merupakan SPBU bentuk kerja sama dimana lokasi dan investasi seluruhnya dikelola dan dilakukan oleh individu atau badan usaha calon calon mitra, untuk mengembangkan outlet non PSO/non subsidi. CV. Anugerah Bersama merupakan SPBU yang bersifat SPBU DODO.

### 1. Agen Premium dan Minyak Solar (APMS)

CV Anugerah Bersama merupakan Agen Premium dan Minyak Solar (APMS) merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) dan bekerja sama dengan pihak swasta untuk masyarakat, khususnya untuk melayani masyarakat umum yang berada di daerah terpencil atau diseberang sungai/laut. Bahan bakar yang didistribusikan melalui lembaga penyalur APMS yaitu minyak solar dan premium. Adapun Proses Penyaluran BBM yang digunakan adalah:

#### a. PT Pertamina (Persero) – SPBU – Masyarakat umum/konsumen akhir

Proses distribusi bahan bakar minyak di mulai dari kegiatan hulu Pertamina yang mana merupakan tempat memproduksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Bahan bakar disalurkan ke bagian hilir

- pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan niaga. Di bagian hilir bahan bakar di simpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun menggunakan alat transportasi darat/laut. Pengusaha SPBU/lembaga penyalur Pertamina akan memesan bahan bakar kepada Pertamina. Setelah surat pesanan di proses maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh pengusaha SPBU dari supply point ke SPBU menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke SPBU kemudian akan di konsumsi oleh masyarakat umum kendaraan bermotor.
- b. PT Pertamina (Persero) – APMS – Masyarakat umum/konsumen akhir  
Proses distribusi bahan bakar minyak di mulai dari kegiatan hulu Pertamina yang mana merupakan tempat memproduksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Bahan bakar disalurkan ke bagian hilir Pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan niaga. Di bagian hilir bahan bakar di simpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun menggunakan alat transportasi darat/laut. Pengusaha APMS/lembaga penyalur Pertamina akan memesan bahan bakar kepada Pertamina. Setelah surat pesanan di proses maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh pengusaha APMS dari supply point ke APMS menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke APMS kemudian akan di konsumsi oleh masyarakat umum kendaraan bermotor yang berada di daerah terpencil.
- c. PT Pertamina (Persero) – SPDN – Masyarakat umum/konsumen akhir  
Proses distribusi bahan bakar minyak di mulai dari kegiatan hulu Pertamina yang mana merupakan tempat memproduksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Bahan bakar disalurkan ke bagian hilir Pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan niaga. Di bagian hilir bahan bakar di simpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun menggunakan alat transportasi darat/laut. Pengusaha SPDN/lembaga penyalur Pertamina akan memesan bahan bakar kepada Pertamina. Setelah surat pesanan di proses maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh pengusaha SPDN dari supply point ke SPDN menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke SPDN kemudian akan di konsumsi oleh masyarakat nelayan.
- d. PT Pertamina (Persero) – AMT – Pangkalan – Masyarakat umum  
Proses distribusi bahan bakar minyak di mulai dari kegiatan hulu Pertamina yang mana merupakan tempat memproduksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Bahan bakar disalurkan ke bagian hilir Pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan niaga. Di bagian hilir bahan bakar di simpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun menggunakan alat transportasi darat/laut. Pengusaha AMT/lembaga penyalur Pertamina akan memesan bahan bakar kepada Pertamina. Setelah surat pesanan di proses maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh pengusaha AMT dari supply point ke AMT menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke AMT yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke AMT kemudian akan disalurkan kembali ke pangkalan minyak tanah yang akan di konsumsi oleh masyarakat.
- e. PT Pertamina (Persero) – Dealer Mitan – Masyarakat umum/konsumen akhir  
Proses distribusi bahan bakar minyak di mulai dari kegiatan hulu Pertamina yang mana merupakan tempat memproduksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Bahan bakar disalurkan ke bagian hilir Pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan niaga. Di bagian hilir bahan bakar di simpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun menggunakan alat transportasi darat/laut. Pengusaha Dealer

Mitan/lembaga penyalur Pertamina akan memesan bahan bakar kepada Pertamina. Setelah surat pesanan di proses maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh pengusaha Dealer Mitan dari *supply point* ke Dealer Mitan menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di ki maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh pengusaha Dealer Mitan dari *supply point* ke Dealer Mitan menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke Dealer Mitan kemudian akan di konsumsi oleh masyarakat.

f. PT Pertamina (Persero) – Agen Industri – Industri Proses distribusi bahan bakar minyak di mulai dari kegiatan hulu Pertamina yang mana merupakan tempat memproduksi minyak/kilang minyak ataupun dengan cara mengimpor minyak dari luar negeri. Bahan bakar disalurkan ke bagian hilir pertamina yang merupakan tempat pemasaran dan niaga, di bagian hilir bahan bakar di simpan di depot/Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) menggunakan pipa ataupun menggunakan alat transportasi darat/laut. Agen Industri/lembaga penyalur Pertamina akan memesan bahan bakar kepada Pertamina, setelah surat pesanan di proses maka Pertamina akan mengirim bahan bakar yang di pesan oleh Agen Industri dari *supply point* ke Agen Industri menggunakan alat transportasi darat/mobil tangki yang di tunjuk oleh Pertamina. Bahan bakar yang sudah di kirim ke Agen Industri kemudian akan disalurkan lagi kepada industri/perusahaan oleh industri akan digunakan untuk kegiatan operasional.

## 2. Masalah umum yang sering dihadapi dalam pendistribusian BBM ke SPBU.

Masalah yang sering dihadapi perusahaan dalam menjalankan proses pendistribusian BBM ke SPBU berasal dari adanya urutan mobil tanki yang akan masuk tersebut tidak beraturan, terdapat mobil tangki yang sudah lama mengantri di area parkir tetapi tidak kunjung dapat panggilan masuk ke area pengisian, karena belum ada instruksi untuk mobil tersebut, tetapi terdapat juga mobil tangki yang baru datang di area parkir dapat langsung masuk ke area pengisian,

akibatnya terjadi penumpukan mobil tangki di area tersebut. Untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut, penulis melakukan wawancara kepada bagian *Supervisor Distribution*, setelah penulis melakukan wawancara, penulis menemukan sebab dari masalah dalam pengaturan mobil tangki tersebut, yaitu di dalam kegiatan operasional tersebut ternyata terdapat oknum-oknum tertentu yang melakukan kecurangan, mereka memberi sejumlah uang kepada pihak tertentu agar mobil tanki tersebut dapat masuk dengan cepat ke area pengisian tersebut, apabila pihak mobil tangki yang lain tidak memberikan uang kepada oknum tersebut maka mobil tangki yang bersangkutan akan menunggu lebih lama di area parkir.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendistribusian Bahan Bakar Minyak PT Pertamina (Persero) ke CV. Anugerah Bersama di kampung Asiki Distrik Jair Kabupaten Boven Digoel.

Dalam pendistribusian atau penyaluran BBM kepada lembaga penyalur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menyebabkan pendistribusian bahan bakar yaitu faktor geografis dan cuaca. PT Pertamina (Persero) Kantor Cabang Pemasaran Merauke mempunyai wilayah kerja yang mana kondisi geografis wilayah tersebut berbentuk daerah-daerah yang cukup jauh jangkauannya dan kondisi jalan yang cukup menyulitkan jika hujan turun. Hal ini dapat menyebabkan proses distribusi bahan bakar kepada lembaga penyalur akan terhambat oleh kondisi geografis dan alam. Sehingga proses distribusi bahan bakar kepada lembaga penyalur membutuhkan waktu yang lebih lama. Sebagai contoh proses distribusi bahan bakar ke lembaga penyalur kepada CV. Anugerah Bersama yang berada di kampung asiki distrik jair kabupaten boven digoel. Jarak antara terminal bahan bakar minyak di kota merauke ke lembaga penyalur yang berada di Kabupaten boven digoel cukup jauh. Apabila terjadi krisis bahan bakar dan kondisi cuaca yang buruk maka akan menyulitkan proses distribusi atau mensupply bahan bakar dalam waktu cepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bahan bakar di wilayah tersebut, sehingga masyarakat Kabupaten boven digoel sulit untuk mendapatkan bahan bakar.

Selain faktor geografis yang mempengaruhi proses distribusi bahan bakar di kampung asiki yaitu dipengaruhi oleh faktor cuaca. Faktor cuaca berperan penting dalam proses distribusi bahan bakar dan tidak dapat diprediksi. Contoh faktor cuaca yang berperan dalam proses distribusi bahan bakar adalah hujan yang menyebabkan proses distribusi menjadi terhambat. Penyebab utama dari faktor geografis dan faktor cuaca tersebut akan menyebabkan distribusi bahan bakar menjadi terlambat sampai ke lembaga penyalur. Hal ini disebabkan oleh jarak yang jauh dan proses pengiriman bahan bakar ke lembaga penyalur tergantung dengan kondisi cuaca. Sehingga biaya transportasi menjadi lebih mahal karena menggunakan transportasi darat serta diperlukan sistem keamanan serta keselamatan /*safety* yang bagus dalam pengiriman bahan bakar kepada lembaga penyalur yaitu CV. Anugerah Bersama.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyaluran atau pendistribusian BBM PT Pertamina (Persero) oleh CV Anugerah Bersama dilakukan dengan distribusi tidak langsung. Distribusi secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan lembaga penyalur dalam hal ini CV. Anugerah Bersama sebagai penyalur Agen Premium dan Minyak Solar (APMS).
2. Faktor utama yang mempengaruhi pendistribusian BBM PT Pertamina (Persero) Ke CV. Anugerah Bersama di Kampung Asiki Distrik Jair kabupaten boven digoel yaitu faktor geografis yang cukup jauh dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi. Faktor geografis dan faktor cuaca tersebut dapat menyebabkan keterlambatan bahan bakar sampai ke lembaga penyalur, dikarenakan jarak yang jauh dan proses pengiriman bahan bakar ke lembaga penyalur tergantung dengan kondisi cuaca. Sehingga biaya transportasi menjadi lebih mahal karena menggunakan transportasi darat serta diperlukan *safety* yang bagus dalam pengiriman bahan bakar kepada lembaga penyalur.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan Berkaitan dengan kendala yang dihadapi selama proses pendistribusian berlangsung, maka:

1. sebaiknya perusahaan memberikan tindakan tegas kepada oknum-oknum terkait yang melakukan kecurangan dan juga melakukan pengawasan lebih ketat dalam kegiatan pendistribusian tersebut.
2. PT. Pertamina (persero) Terminal BBM Merauke sebaiknya menghimbau kepada pihak penyalur untuk lebih meningkatkan keamanan ketika melakukan penyaluran atau pendistribusian ke tempat-tempat yang akan di tuju mengingat kondisi geografis dan faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap penyaluran bahan bakar minyak kepada masyarakat khususnya di kampung asiki distrik jair kabupaten boven digoel.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. 12. Jakarta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono & Chandra, G. (2012). Pemasaran Strategik. Edisi Kedua. Yogyakarta Yogyakarta: ANDI